

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Multiple sklerosis adalah suatu penyakit autoimun yang mempengaruhi sistem saraf pusat, disebabkan oleh karena adanya kerusakan pada selubung mielin yang berfungsi untuk melindungi saraf (Wu dan Alvarez, 2011). Multiple sklerosis dapat menyebabkan penurunan nilai neurologis dan cacat dalam jangka panjang yang bersifat kronis dan progresif (Loma dan Heyman, 2011). Penyakit ini terdapat sekitar 300.000 pasien di Amerika Serikat dan lebih sering menyerang perempuan dibandingkan laki-laki dengan rasio 2:1. Gejala awal biasanya dimulai sebelum usia 55 tahun, umumnya penyakit ini diderita oleh mereka yang berusia 20-40 tahun (Greenberg, et al, 2012).

Penyebab pasti multiple sklerosis sampai dengan saat ini belum dapat diketahui. Tetapi ada keterkaitan antara penyakit multiple sklerosis dengan genetik (ras atau gender) dan faktor lingkungan (lokasi geografis atau paparan sinar matahari). Begitupun dengan peran imunologi, multiple sklerosis dianggap sebagai penyakit autoimun yang dimediasi oleh sel T dan memungkinkan menjadi mediator inflamasi dan merusak sistem saraf pusat (Archer dan Oderda, 2013). Kerusakan mielin diakibatkan oleh aktifnya limfosit T, limfosit T pada multiple sklerosis mengalami autoreaktivitas dan mampu mengenali protein target pada mielin (Wu dan Alvarez, 2011).

Multiple sklerosis diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu, *relapsing remitting multiple sclerosis* (RRMS), *secondary progressive multiple sclerosis* (SPMS), *primary progressive multiple sclerosis* (PPMS), dan *progressive relapsing multiple sclerosis* (PRMS). Sebagian besar obat yang digunakan dalam tatalaksana multiple sklerosis merupakan obat yang diindikasikan untuk mengobati RRMS atau SPMS (Archer dan Oderda, 2013).

Saat ini belum ada obat kuratif yang tersedia untuk pengobatan multiple sklerosis. Tetapi secara umum, tatalaksana multiple sklerosis dilakukan dengan kombinasi antara DMT (*disease modifying therapy*) dengan pengobatan simptomatik. Pengobatan simptomatik termasuk relaksan otot, antikonvulsan, antidepresan, dan obat-obatan yang digunakan untuk mengobati gangguan kemih (Archer dan Oderda, 2013). Tujuan terapi multiple sklerosis mencakup memodifikasi perjalanan penyakit dengan mengurangi frekuensi dan tingkat keparahan serangan, manajemen serangan, dan pengobatan spesifik yang terkait dengan gejala multiple sklerosis (Freedman, 2013).

Salah satu terapi yang mengemuka akhir-akhir ini adalah menggunakan DMT (*disease modifying therapy*) dengan harapan mendapatkan agen lebih efektif yang lebih baik ditoleransi dan lebih aman bila diberikan dalam jangka panjang (Freedman, 2013). Tersedia DMT (*disease modifying therapy*) dalam bentuk suntikan dan oral untuk tatalaksana pada penderita multiple sklerosis (Archer dan Oderda, 2013). Namun, pemakaian obat ini secara parenteral yang sering dan teratur menjadi beban bagi pasien yang dapat mengakibatkan ketidakpatuhan. Selain itu, tidak semua pasien merespons secara adekuat terapi

obat ini. Oleh karena itu, diperlukan obat baru yang dapat mengatasi kelainan ini secara lebih baik. Salah satunya adalah teriflunomide (Confavreux, et al, 2015). Teriflunomide merupakan obat yang diberikan secara oral sebagai imunomodulator DMT yang baru-baru ini disetujui untuk pengobatan relaps multiple sklerosis (Genzyme Korporasi, 2012). Teriflunomide dapat ditoleransi dengan baik, berkhasiat dan bisa sebagai obat alternative (Freedman, 2013).

Tujuan umum syariat Islam ialah menciptakan kemaslahatan bagi makhluk secara keseluruhan, dunia dan akhirat, serta terealisasikannya peraturan-peraturan syariat Islam. Kemaslahatan yang ingin dituju dan diciptakan dalam syariat Islam tersebut meliputi “lima pemeliharaan yang paling urgen (*al-Kulliyat al-Kahms*)”, di antaranya *hifzh al-Din* (memelihara agama), *hifzh al-Nafs* (memelihara jiwa), *hifzh al-Nasl* (memelihara keturunan/kehormatan), *hifzh al-Mal* (memelihara harta), dan *hifzh al-Aql* (memelihara akal).

Sebagai seorang muslim atau muslimah yang taat pada agama, sudah seharusnya dapat mengamalkan seluruh ajaran Islam, salah satunya ialah ajaran Islam dalam pengobatan. Berobat pada dasarnya dianjurkan dalam agama Islam sebab berobat termasuk upaya memelihara jiwa (*hifzh al-Nafs*), dan ini termasuk salah satu tujuan syari’at Islam yang harus ditegakkan (Zuhroni, 2010).

Penggunaan teriflunomide sebagai terapi multiple sklerosis relaps menurut perspektif Islam tidak disebutkan secara khusus, baik di dalam Al-Quran maupun Hadits sehingga belum terdapat kejelasan hukum Islam mengenai penggunaan teriflunomide sebagai terapi multiple sklerosis relaps. Namun, pengobatan

maupun pencegahan terhadap penyakit telah jelas disebutkan hukumnya di dalam Al-Quran dan Hadits.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai. **“Penggunaan Teriflunomide sebagai Terapi Multiple Sklerosis Relaps Ditinjau dari Kedokteran dan Islam”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana diagnosis dan tatalaksana multiple sklerosis ditinjau dari ilmu kedokteran?
2. Bagaimana penggunaan teriflunomide sebagai terapi multiple sklerosis relaps ditinjau dari ilmu kedokteran?
3. Bagaimana penggunaan teriflunomide sebagai terapi multiple sklerosis relaps ditinjau dari pandangan islam?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai penggunaan teriflunomide sebagai terapi multiple sklerosis relaps ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan mampu menjelaskan diagnosis dan tatalaksana multiple sklerosis ditinjau dari ilmu kedokteran.

2. Mengetahui dan mampu menjelaskan penggunaan teriflunomide sebagai terapi multiple sklerosis relaps ditinjau dari ilmu kedokteran.
3. Mengetahui dan mampu menjelaskan pandangan Islam tentang penggunaan teriflunomide sebagai terapi multiple sklerosis relaps.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai multiple sklerosis ditinjau dari kedokteran dan Islam. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam penulisan ilmiah. Menambah pengetahuan mengenai hukum Islam dalam penerapannya dibidang kedokteran.

1.4.2 Bagi Universitas

Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya ilmiah di perpustakaan mengenai penggunaan teriflunomide sebagai terapi multiple sklerosis relaps ditinjau dari kedokteran dan Islam, sehingga dapat dimanfaatkan segenap civitas akademika Universitas YARSI. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penyusunan skripsi yang akan datang.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai multiple sklerosis dan manfaat penggunaan teriflunomide sebagai terapi multiple sklerosis relaps ditinjau dari kedokteran dan Islam, sehingga dapat menurunkan angka kejadian kekambuhan di masyarakat.